

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Pada Remaja**

**Septiana Lestari<sup>1\*</sup>, Innez Karunia Mustikarani<sup>2</sup>, Siti Mardiyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

\*Email: [Septianalestari1414@gmail.com](mailto:Septianalestari1414@gmail.com)

### **Abstrak**

**Kata kunci:**

Merokok; *Mind Mapping*; Remaja; Tingkat Pengetahuan.

*Pengetahuan remaja tentang merokok merupakan dominan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. pengetahuan remaja yang belum cukup mengenai bahaya merokok menyebabkan remaja berisiko 4,762 kali untuk merokok. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terus meningkatnya jumlah perokok remaja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tingginya angka perokok pada remaja yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode mind mapping. Mind mapping bekerja dengan cara memasukan informasi dari luar kedalam otak dengan cara pencatatan yang efektif dan menggunakan berbagi aspek visual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode mind mapping terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja. Desain penelitian ini quasi ekperiment dengan pre and post test without control. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah 88 responden. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner pengetahuan tentang bahaya merokok yang berjumlah 29 item soal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi 70 menit disetiap pertemuan. Analisa data menggunakan uji wilcoxon test untuk mengetahui adanya pengaruh. Hasil analisa tingkat pengetahuan pre dan post test didapatkan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode mind mapping terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok. Kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode mind mapping terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja.*

### **1. PENDAHULUAN**

Penyimpangan perilaku yang berkembang pada remaja saat ini adalah perokok remaja, di usia 10-18 tahun jumlah perokok mengalami peningkatan dari 8,8 persen di tahun 2016 menjadi 9,1 persen di tahun 2018 (Risksdas, 2018). Menurut WHO (2019) aktivitas merokok menyebabkan kematian lebih dari 8 juta orang setiap tahun. Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)* (2018)

berjudul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang.

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia (2015), sebanyak 32,82% siswa laki-laki mencoba merokok pertama kali pada usia  $\leq 13$  tahun, dan 3,04% pada siswa perempuan. Di Jawa

Tengah proporsi umur pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun mencapai 24,61 %, sedangkan di kota surakarta mencapai 26,99 % (Riskseddas, 2018).

Alasan terus meningkatnya jumlah perokok pada usia remaja disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, stress, dan pola asuh orang tua (Safitri, Mohammad, & Netty, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada pelajar Sekolah Menengah Pertama. Tingkat pengetahuan yang baik dan cukup akan mendorong individu untuk berperilaku hidup sehat.

Dalam sebatang rokok terkandung lebih dari 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya, dan 43 zat penyebab kanker (karsinogenik). Kandungan zat berbahaya tersebut antara lain Karbon monoksida (Co) yang menyebabkan turunnya kadar oksigen dalam darah, Nikotin menyebabkan kecanduan (adiksi), dan Tar adalah penyebab kanker dan berbagai penyakit lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit paru-paru, lambung, resiko stroke, impotensi dan gangguan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Upaya preventif maupun promotif diperlukan untuk menekan tingginya angka perokok di Indonesia khususnya pada remaja, dalam rangka menghentikan kebiasaan merokok dan menghindari rokok bagi yang belum pernah mengkonsumsinya dapat dilakukan beberapa cara, yaitu salah satunya pendidikan kesehatan (Bachtiar, 2015). Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat menyadari tentang bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari serta mencegah hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain dan sadar akan

pengobatan ketika sakit (Windasari, Samekto, & Mohammad, 2014)

Dalam pemberian pendidikan kesehatan dibutuhkan sebuah metode agar penerima lebih mudah menerima serta mencerna informasi sehingga maksud dan tujuan dari pendidikan kesehatan dapat tersampaikan, salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah edukasi yang menggunakan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, sehingga mempermudah otak dalam mengenal dan mengingat informasi. Metode *mind mapping* dapat mempermudah penerima dalam menerima informasi menjadi lebih ringkas dan efektif, sehingga hubungan informasi satu dengan yang lainnya akan terlihat lebih jelas (Farida, Indah, & Fuad, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja di SMP X Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk menambah wawasan tentang bahaya merokok, bagi institusi pendidikan dapat dijadikan referensi dan pustaka mengenai permasalahan merokok pada remaja, dan penggunaan metode *mind mapping* dalam pendidikan kesehatan, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan kajian bagi lebih lanjut khususnya tentang bahaya merokok, serta mendorong peran perawat sebagai pendidik dan pemberi pendidikan kesehatan agar berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP X Surakarta pada bulan Maret - April 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi ekperiment design*) dengan pendekatan

*pre and post test without control.* Rancangan penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang bahaya merokok yang dibuat oleh Sari (2018), yaitu sejumlah 29 soal pertanyaan dengan opsi jawaban berbentuk pilihan ganda a, b, c, dan d, dengan masing-masing item memiliki dua pilihan skor yaitu jika benar mendapat skor 1, dan apabila salah mendapat skor 0. Jika skor total  $\leq 15$  maka pengetahuan kurang, skor 16-21 maka pengetahuan cukup, dan skor 22-29 berarti pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan maksud dan tujuan tertentu dari peneliti (Dharma, 2011). Sampel yang diambil didalam penelitian ini berjumlah 88 responden. Teknik analisis menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 16.01 for Windows. Pada penelitian ini menggunakan data kategorik yaitu ordinal, sehingga uji hipotesis yang digunakan untuk menguji beda mean dari 2 hasil pengukuran yaitu *pre test dan post test* adalah uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon test* (Dharma, 2011).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 responden dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok dengan metode *mind mapping* selama 2x 70 menit di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur (n=88)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		

	11	1	1,1
	12	41	46,6
	13	39	44,3
	14	7	8,0
<b>Jumlah</b>	88		100,0

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin (n=88)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	44	50,0
Perempuan	44	50,0
<b>Jumlah</b>	88	100,0

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Merokok (n=88)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pengalaman Merokok		
Ya	13	14,8
Tidak	75	85,2
<b>Total</b>	88	100,0

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Jumlah (n)		Presentase (%)	
Tingkat Pengetahuan	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Baik	1	26	1,1	29,5
Cukup	27	50	30,7	56,8
Kurang	60	12	68,2	13,6
<b>Total</b>	88	88	100,0	100,0

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *mind mapping* Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok

	Medin (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	14(7-22)	0,000

(n=88)		
Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan	20(11-27)	0,000
(n=88)		

Uji *wilcoxon test* 5 responden pengetahuan menurun, 2 tetap, dan 81 meningkat.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

#### 3.1 Usia

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 distribusi responden berdasarkan usia pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rata-rata siswa berusia 12 tahun sebanyak 41 responden (46,6%). Remaja usia 11-15 tahun mengalami kematangan pada struktur kognitif dari segi kualitas, sehingga remaja mulai menerapkan operasi secara konkret dalam memecahkan permasalahan selama pembelajaran dikelas (Amir, 2014).

Remaja usia 11-15 tahun mampu mengklasifikasikan sesuatu yang konkrit, mengaitkan kenyataan dengan kemungkinan, mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara masuk kedalam masalah kemudian melihat akibat langsung dari masalah tersebut, mampu menganalisis dan membuat hipotesis, dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri terkait suatu masalah yang dihadapinya (Desmita, 2017). Remaja dengan usia 11-14 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian ini mampu untuk menerima dan mempelajari informasi baru sesuai dengan tahap kematangan struktur kognitifnya.

#### 3.2 Jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2. dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah sama yaitu sebanyak 44 responden (50,0%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang, seperti penelitian yang

dilakukan oleh Cahyono (2017) bahwa perempuan lebih baik dalam hal keterampilan berfikir kritis serta terdapat perbedaan dalam prosesnya.

Jenis kelamin mempengaruhi proses berfikir responden dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari jenis kelamin dan pengalaman merokok responden. Penyebab perilaku merokok pada pelajar salah satunya yaitu pengetahuan yang belum cukup tentang bahaya merokok (Sarino & Mei, 2012).

#### 3.3 Pengalaman Merokok

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3. dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki pengalaman merokok yaitu sebanyak 75 responden (85,2%). Pengalaman merokok berhubungan dengan perilaku merokok (Wijayanti, Citra, Rifqatussa'adah, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah jenis kelamin, laki-laki berpeluang 4,342 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan perempuan (Vini & Tri, 2014). Dalam penelitian ini responden yang memiliki pengalaman merokok hanya responden laki-laki. Sehingga jenis kelamin laki-laki lebih berpotensi untuk merokok dibandingkan perempuan.

#### 3.4 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil analisis pada tabel 4. dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 60 responden (68,2%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi mengenai bahaya merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok perlu dipahami oleh responden agar dapat terhindar dari perilaku merokok. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarino & Mei (2012) bahwa pengetahuan siswa yang kurang baik berisiko 4,762 kali untuk merokok dibanding dengan siswa yang memiliki pengetahuan baik. Kemudian setelah

diberikan pendidikan kesehatan, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik menjadi 26 responden (29,5%),

Tujuan diberikannya pendidikan kesehatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan melalui proses belajar, yang awalnya tidak tahu diharapkan menjadi tahu, dan terjadi proses perubahan kearah yang lebih baik lagi. Digunakannya metode *mind mapping* dalam penelitian ini diharapkan mampu mempermudah responden dalam menerima serta mengolah informasi saat diberikannya pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida, Indah, & Fuad (2015) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan sex dengan media *mind mapping* terhadap pengetahuan tentang perkembangan remaja dan reproduksi manusia pada siswa kelas VIII. Hal ini juga membuktikan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pendidikan kesehatan efektif mudah diterima dan dimengerti oleh responden, sehingga responden yang semula memiliki pengetahuan cukup atau kurang bisa meningkat menjadi baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan cara pencatatan kreatif yang mampu memanfaatkan seluruh potensi otak agar optimal. Mekanisme *mind mapping* ini adalah menggabungkan kinerja otak kanan dan kiri, sehingga mempermudah otak dalam memasukan informasi baru, dan mengambil kembali informasi dari dalam otak, *mind mapping* mampu meningkatkan daya ingat siswa hingga 78% (Pratama, 2017).

### **3.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *mind mapping* Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok**

Berdasarkan uji *wilcoxon test* pada tabel 5 didapatkan hasil 5 responden memiliki pengetahuan menurun, 2 tetap, dan 81 meningkat. Hasil penelitian *pre test* dan *post test* didapatkan hasil tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,1%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (29,5%) dan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, Khairuddin, & Imran (2017) yang menunjukkan hasil ada pengaruh media *mind mapping* terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dalam pencegahan penyakit diare di daerah rawan banjir.

Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah *mind mapping*, dimana media ini memiliki kelebihan yaitu mempermudah penerima dalam menerima informasi, serta mengolah dan mengingatnya kembali, karena sistem dari *mind mapping* yaitu mengaitkan informasi baru, dengan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga informasi saling berhubungan dan berkaitan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran *reading comprehension* pada siswa-siswi SMK Pelita Alam.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pencatatan ini bertujuan

agar siswa tidak merasa bosan ketika sedang mencatat, karena ketika catatan tersebut terlihat menarik, maka akan mendorong minat untuk belajar dan membaca kembali catatan tersebut. Ketika minat membaca kembali telah muncul, maka siswa akan belajar dan mengulanginya, proses inilah yang akan menyebabkan pengetahuan akan terus bertambah.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja ini didapatkan hasil bahwa Karakteristik usia responden rata-rata berusia 12 tahun, jumlah responden laki-laki dan perempuan berjumlah sama yaitu 44 responden, dan terdapat 13 responden memiliki pengalaman merokok.

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori pengetahuan baik sebanyak 1 responden, tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori pengetahuan baik sebanyak 26 responden. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan metode yang berbeda, serta meneliti variabel lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Sehingga penyebab perilaku merokok pada remaja dapat diketahui lebih luas dapat dapat dicegah lebih dini.

#### REFERENSI

Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. Logaritma: Jurnal

Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains, 2 (01). <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/211>. Diakses pada 1 agustus 2020.

Bachtiar, MY.(2015). “Perbedaan pengetahuan pada pendidikan kesehatan metode ceramah dan media leaflet dengan metode ceramah dan media video tentang bahaya merokok di SMK Kasatrian Solo”. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://scholar.google.com/scholar?hl=in-ID&client=ms-android-xiaomi-rev1&um=1&ie=U TF-8 &lr&q=related:2oOZUP M5 4VB QuM :scholar.Google.com/#d=gs qabs &u=%23p%3D2oOZUPM54VAJ>. Diakses pada 1 Agustus 2020.

Cahyono, B. (2017). Analisis ketrampilan berfikir kritis dalam memecahkan masalah ditinjau perbedaan gender. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 50-64. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1510>. Dikses pada 1 Agustus 2020

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 12.

Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Farida, Rohmawati, Indah, & Fuad, A. (2015). Pengaruh Pemberian Pendidikan Sex Dengan Media Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Tentang Perkembangan Remaja Dan Reproduksi Manusia Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Keperawatan “Hutama Abdi Husada*.4.(1).23.<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=>

- 8&ved=2ahUKEwj5n8HhnY3sAhUQfX0KHWsGAroQFjAAegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F337780899\_Pengaruh\_Strategi\_Pembelajaran\_Mind\_Mapping\_terhadap\_Tingkat\_Kreativitas\_Mahasiswa\_Program\_Studi\_Ilmu\_keperawatan&usq=AOvVaw3XoBn9bLBCgHrakGFGsWsN. Diakses pada 5 Juli 2020.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Inilah 4 Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Tubuh. [https://www.depkes.go.id/development/site/depes/pdf.php?id=1-1511250\\_0015](https://www.depkes.go.id/development/site/depes/pdf.php?id=1-1511250_0015). Diakses 19 Oktober 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Kandungan Dalam Sebatang Rokok. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/kandungan-dalam-sebatang-rokok>. Diakses 13 November 2019.
- Pratama, Yoga. (2017). Pengaruh penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan belajar reading comprehension di smk kelas xi. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*. 1.(2).38. <http://jurnalunma.ac.id/index.php/dl/article/view/646>. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwim55qY09TsAhUj6nMBHapUD94QFjAAegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fwww.kemkes.go.id%2Fresources%2Fdownload%2Finfo-terkini%2Fhasil-riskesdas-2018.pdf&usq=AOvVaw2EF4UfaEBGRhXNYMsreXKm>. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Rosdiana, Khairuddin, & Imran. (2017). Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir Di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.4.(3).99. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/13342>. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Safitri, Amelia, Mohammad A, & Netty H. (2013). Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Journal of Psychology*. 18.(1).60. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/9309>. Diakses pada 7 Januari 2020.
- Sari, Fitri F. (2018). “Perbedaan Pengaruh Pendekatan Peer Group dan Booklet Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Siswa di SMPN 2 Jenawi”. Skripsi. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sarino & Mei. (2012). Perilaku Merokok Pada Siswa SMP. *Jurnal Keperawatan*, vol VIII, No.2. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/157>. Diakses pada 7 Januari 2020.
- Tan YL. and Dorotheo U. (2018). *The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region*, Fourth Edition, September 2018. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA), Bangkok, Thailand. <https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA%20Tobacco%20Control%20Atlas%20ASEAN%20Region%204th%20Ed%20Sept%202018.pdf>. Diakses pada 19 Oktober 2019.
- Vini, EW & Tri, YM. (2014). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Smp Negeri “X” Di Kota Bogor Tahun

- 2014". Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-06/S56284-Eneng%20Vini%20Widianti>. Diakses pada 1 Agustus 2020.
- WHO.(2019). Tobacco. [https://www. who. int/news room/fact-sheets/ detail/ tobacco](https://www.who.int/news room/fact-sheets/ detail/ tobacco). Diakses 8 oktober 2019.
- Wijayanti, Diah.(2018). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama Knowledge and Smoking Behavior of Junior High School Student. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.DR.Soe tomo.4.(1).53.<https:// media.neliti. com/media/publications/258422-pengetahuan-dan-perilaku-merokok-pelajar-c7808d3a.pdf>. Diakses pada 20 Januari 2020.
- Wijayanti, E, Citra, D, & Rifqatussa'adah. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. Global Medical and Health Communication.<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/2298>. Diakses pada 1 Agustus 2020.
- Windsari, NN, Samekto, W & Mohammad, A.(2014). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe I. Muhammadiyah Journal of Nursing.62. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/view/670>. Diakses pada 1 Agustus 2020